

Teori dan Aplikasi Manhaj Al-Maudhu'i: Kasus Terhadap Konsep *Kufr* dalam Al-Qur'an Karya Harifuddin Cawidu

Muhammad Tajuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: muhammad.tajuddin@uin-alauddin.ac.id

Halimah Basri

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: halimah.basri@uin-alauddin.ac.id

Bambang Sampurno

Universitas Muslim Indonesia
Email: conferencier.bamz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori dan aplikasi manhaj al-Maudhu'i yang dikemukakan dalam karya Harifuddin Cawidu yang berfokus pada konsep kufr dalam Al-Qur'an. Manhaj al-Maudhu'i adalah pendekatan studi al-Qur'an yang menekankan pada pemahaman kontekstual dan pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis konten. Data yang digunakan adalah karya Harifuddin Cawidu yang berjudul "Konsep Kufr dalam Al-Qur'an." Penelitian ini akan menganalisis pandangan Cawidu tentang kufr, termasuk definisi, jenis-jenis kufr, dan implikasinya dalam kehidupan Muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harifuddin Cawidu mengemukakan teori manhaj al-Maudhu'i dengan mengedepankan konteks sosial, sejarah, dan budaya dalam memahami konsep kufr dalam Al-Qur'an. Ia menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan tidak terlepas dari konteks waktu dan tempat di mana ayat tersebut diturunkan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan aplikasi manhaj al-Maudhu'i dalam memahami konsep kufr dalam

kehidupan Muslim kontemporer. Cawidu memberikan contoh-contoh konkrit tentang situasi dan perilaku yang dapat dianggap sebagai kufr berdasarkan pandangan Al-Qur'an. Dia juga menyoroti pentingnya memahami konsep kufr dengan bijak dan tidak menyimpang ke arah ekstremisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teori dan aplikasi manhaj al-Maudhu'i, khususnya dalam konteks konsep kufr dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi dalam studi Al-Qur'an serta dalam upaya mempromosikan pemahaman yang lebih akurat dan holistik tentang agama Islam.

Kata Kunci: *Manhaj al-Maudhu'i, Kufr, Kontekstual, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama, dengan lingkup dimensi. Banyak perintah Allah yang *qat'i dilalah* agar umat Islam berpegang kepada al-Qur'an, baru kepada hadis Rasulullah saw.¹

Kitab ini mendapat keistimewaan karena mampu mencetak ulama Islam yang tahu dan mengerti tentang penafsiran nas-nas al-Qur'an dan ulama yang mengamalkan hukum-hukum yang tersirat di dalamnya, demi kemaslahatan umat manusia di dunia maupu di akhirat.²

Kajian al-Qur'an merupakan sebuah tuntutan dalam rangka mensosialisasikan pesan-pesan yang dikandungnya. Munculnya berbagai tulisan atau karya tafsir, bukan hanya menambah perbendaharaan ilmu keislaman, tetapi merupakan upaya memahami isi kandungan al-Qur'an agar senantiasa sesuai

¹Muchotob Hamzah, *Studi al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 14.

²Prof. Dr. Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. v.

dengan kandungan *zaman* dan *makan* berpegang pada postulat bahwa kalam Allah itu *shalihun likulli zaman wa makan*.³

Dalam konteks Indonesia, tradisi penulisan tafsir telah bergerak cukup lama, dengan keragaman teknis penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Untuk menelusuri kemunculan penulisan dan perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia, jika didasarkan pada tahun, maka ditemukan tiga periode generasi. Generasi pertama, kira dari pemulaan abad ke-20 sampai awal tahun 1960-an. Era ini ditandai dengan adanya penerjemahan dan penafsiran yang masih didominasi oleh model tafsir terpisah-pisah dan cenderung pada surah-surah tertentu sebagai objek tafsir. Generasi kedua, merupakan penyempurnaan atas generasi pertama, yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Cirinya biasanya mempunyai beberapa catatan kaki, terjemahan kata perkata dan kadang-kadang disertai indeks yang sederhana. Generasi ketiga, mulai muncul pada tahun 1970-an yang merupakan penafsiran yang lengkap, dengan komentar-komentar yang luas terhadap teks yang disertai juga terjemahnya.⁴

Pasca tahun 1980-an, proses kreatif penulisan tafsir tidak saja terus terjadi, tetapi juga berkembang. Bahkan, dalam periode 1990-an muncul beragam karya tafsir dari intelektual muslim Indonesia dengan keragaman teknis penulisan tafsir serta metodologi yang digunakan.

Salah satu karya tafsir yang pertama diterbitkan pada dekade 1990-an adalah *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991). Karya tafsir ini berasal dari disertasi Harifuddin Cawidu yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

³Muh. Anis Malik, *Studi Metodologi Tafsir* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 154.

⁴Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Cet. I; Jakarta: Teraju, 2003), h. 65. Bandingkan dengan Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 81.

27 Maret 1989 di IAIN Syarif Hidayatullah, yang dipromotori oleh M. Quraish Shihab dan Nurcholish Madjid.⁵

PEMBAHASAN

A. *Biografi Harifuddin Cawidu*

Harifuddin Cawidu lahir di Maroangin Enrekang pada tanggal 8 Mei 1951 dan wafat pada tahun 2004. Pendidikan dasarnya dimulai dari SDN Maroangin (selesai 1963) dan SD-DDI Maroangin (selesai 1965), kemudian pendidikan menengahnya SMP & SMA (1963-1969) diselesaikan di Enrekang kampungnya sendiri dan melanjutkan Perguruan Tinggi SP-IAIN Parepare. Untuk merampungkan SP-nya, maka Harifuddin Cawidu pindah ke Ujung Pandang dan transfer kuliah pada jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin di IAIN Alauddin Ujung Pandang (selesai 1976).

Pada tahun 1977, Harifuddin Cawidu diangkat sebagai Dosen tetap pada almamaternya, kemudian mengikuti Studi Purna Sarjana (SPS) dosen-dosen IAIN di Yogyakarta (1980-1981), dan sejak tahun 1983 ia kuliah di S-2 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (lulus 1985). Di kampus yang sama, ia mengambil program Doktor (S3) dan lulus tahun 1989, dengan predikat "Amat Baik".⁶

Sewaktu kuliah, baik di Parepare maupun di Ujung Pandang, Harifuddin Cawidu mengaktifkan dirinya dalam organisasi intra dan ekstra kampus. Olehnya itu, ia pernah menjabat sebagai Ketua Umum Senat Fak. Ushuluddin IAIN Alauddin di tahun 1974-1976. Di organisasi ekstra kampus, ia sebagai aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan

⁵Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. vii.

⁶Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta: 2003, h. 132

menjabat sebagai Ketua Umum PMII Korcab Sulawesi-Selatan di tahun 1976-1977.⁷

Harifuddin pernah menjabat Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Ujung Pandang (1990-1994) dan Ketua IKA IAIN Alauddin (1994-1997). Di luar IAIN, ia sebagai Pimpinan Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang (1993-1995) serta Dekan Fakultas Syariah UMI Ujung Pandang (1995-1997). Di samping itu, ia juga aktif mengajar dan membina beberapa mata kuliah di berbagai Perguruan Tinggi antara lain, misalnya; STAI al-Gazali Ujung Pandang, Soppeng, Barru, Bulukumba (1990-1997), Universitas 45 dan STAI-Lan Ujung Pandang (1997-2000).

Sejak berdirinya Program Pascasarjana IAIN Alauddin (1995) dan Program Pascasarjana UMI (1998), Harifuddin Cawidu sebagai pengajar Mata Kuliah Studi Pemikiran Islam dan Filsafat di kedua PPS tersebut. Bahkan, ia pernah menjabat sebagai Asisten Direktur (Asdir 1) pada PPS IAIN Alauddin tahun 1995-1997. Jabatan terakhirnya dalam dunia pendidikan adalah sebagai Ketua LP3M Universitas Islam Makassar (2000-2003).

Dalam dunia politik, Harifuddin sebagai fungsionaris Golongan Karya (Golkar) Tk. I Sulawesi Selatan dan dari fraksi tersebut ia pernah duduk di Dewan Legislatif DPRD Tk. I Sul-Sel Periode 1997-2002. Pada kabinet Gotong Royong pimpinan Megawati, ia duduk sebagai Anggota MPR-RI utusan daerah.⁸

Dalam dunia keagamaan, Harifuddin sebagai Ketua Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Tk. I Sul-Sel (1996-wafatnya); Ketua Forum Konsultasi Antar Umat Beragama Sul-Sel (2000-wafatnya); dan sebagai Ketua Tanfiziah Nahdlatul Ulama (NU) Sulawesi Selatan (2001-wafatnya).⁹

⁷Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta: 2003. h. 156.

⁸Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta: 2003. h. 156.

⁹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta: 2003. h. 156.

B. Mengenal Buku “Konsep Kufr dalam Al-Qur’an”

1. Judul Buku

Judul lengkap buku ini adalah “Konsep Kufr dalam al-Qur’an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik”. Buku hasil karya Harifuddin merupakan karya disertasi untuk meraih gelar akademik tertinggi doktor pada Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diujikan pada tanggal 27 Maret 1989 dengan judul yang sama. Topik utama dalam pembahasan yang dipilih oleh Harifuddin adalah masalah *kufr*.

Selain untuk meraih gelar doktornya, salah satu tujuan dari penyusunan buku ini atau pemilihan dari judul ini, karena Harifuddin melihat dari fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat, yang mana antara satu dengan yang lainnya sangat mudah mengkafirkan. Di samping itu juga, salah satu tujuan dari pemilihan judul ini, karena latar belakang keilmuan Harifuddin ini adalah teologi Islam, sebagaimana ia merupakan alumni dari fakultas Ushuluddin Jurusan pemikiran Islam dan juga merupakan pengajar pada bidang tersebut.

2. Sekilas tentang Isi Buku

Buku konsep *kufr* ini, diterbitkan pertama kali oleh PT. Bulan Bintang, Syawal 1411 H/ April 1991 M dan dicetak oleh PT. Midas Surya Grafindo Jakarta, dengan ISBN 979-418-221-4 setebal 256 halaman yang berukuran 24,50 cm.

Buku ini terdiri dari lima bab, yang diawali oleh kata pengantar [h. vii]. Kemudian bab I pendahuluan [h. 3-24] yang terdiri dari latar belakang dan perumusan masalah [h. 3]; pengertian istilah, batasan masalah dan pengertian judul [h. 13]; kajian pustaka [h. 15]; urgensi dan kegunaan penelitian [h. 18]; dan ditutup dengan metodologi [h. 20]; dengan pembahasan sumber penelitian [h. 20]; metode pendekatan dan analisa [h. 21] dan langkah-langkah penelitian [h. 22].

Bab II, membahas tentang bentuk-bentuk pengungkapan *kufir* dalam al-Qur'an dan sebab-sebab kekafiran [h. 25] yang terdiri dari tiga sub-bahasan yakni;

- a. term-term yang secara langsung menunjuk kekafiran [h. 30] yang meliputi pembahasan term-term *kufir* [h. 30]; kekafiran yang ditunjuk dengan term *juhud* [h. 41]; kekafiran yang ditunjuk dengan term *inkar* dan *nakr* [h. 43]; kekafiran yang ditunjuk dengan term *ilhad* [h. 44]; kekafiran yang ditunjuk dengan term *syirk* [h. 47]; dan penafian iman [h. 50].
- b. Term-term yang secara tidak langsung menunjuk kekafiran [h. 54] yang meliputi *fusuq* [h. 54]; *zulm* [h. 61]; *fujur* [h. 65]; *ijram* [h. 66]; *'isyan* [h. 68]; *dadal* dan *gayy* [h. 71]; *israf* [h. 75]; *I'tida* [h. 76]; *fasad* [h. 79]; *gaflat* [h. 83]; *kizb* [h. 84] dan *istikbar* dan *takabbur* [h. 85].
- c. Sebab-sebab terjadinya kekafiran [h. 88] yang meliputi pembahasan faktor-faktor internal [h. 91] dan faktor-faktor eksternal [h. 100].

Bab III, membahas tentang jenis-jenis *kufir* dan karakteristiknya [h. 103]; *kufir al-juhud* [h. 121]; *kufir al-nifaq* [h. 124]; *kufir al-Syirk* [h. 135]; *kufir al-ni'mah* [h. 144]; *kufir al-irtidad* (*al-riddat*) [h. 150] dan ditutup dengan pembahasan tentang kedudukan *Ahl al-Kitab* [h. 164].

Bab IV, membahas tentang akibat-akibat *kufir* dan sikap terhadap orang-orang kafir [h. 183] yang mencakup pembahasan dampak kekafiran [h. 183]; sikap terhadap orang-orang kafir [h. 208] dengan dua sub-pembahasan yang intraksi sosial dengan orang-orang kafir [h. 208] dan jihad terhadap orang-orang kafir [h. 216].

Bab V, membahas tentang kesimpulan [h. 229]. Bagian terakhir dari buku ini adalah daftar pustaka [h. 237-242].

C. Metode "Konsep *Kufir* dalam Al-Qur'an"

1. *Sistematika Penyajian Tafsir*

Dalam konteks karya Harifuddin Cawidu ini, ia menggunakan penyajian tematik atau yang biasa kita kenal dengan istilah *maudhu'i*¹⁰ dan merupakan salah satu dari model-model penafsiran. Karya ini juga mengungkap term-term pokok yang dipakai al-Qur'an dalam menjelaskan pengetahuan *kufir* secara sistematis dan komprehensif dengan mengacu pada seluruh narasi yang dipakai al-Qur'an.

2. Bentuk Penyajian Tafsir

Langkah awal yang dilakukan oleh Harifuddin Cawidu adalah mengurai keseluruhan term-term yang secara langsung maupun tidak langsung menunjuk pada tema pokok kajian, yaitu *kufir*. Kedua bentuk term-term itu dianalisis, baik secara struktural dalam konteks teks, maupun analisis *sharfiyyah*, dalam rangka melihat perubahan-perubahan makna dari sebuah term tertentu.¹¹

Analisis kebahasaan dengan berbagai problematika struktural dan *sharfiyyah*-nya itu, lalu dijadikan dasar untuk memetakan jenis-jenis dan karakteristik *kufir*, yang menjadi tema pokok, meskipun tidak sejauh yang digunakan oleh Muin Salim. Pada akhir analisis, beliau menguraikan tentang dampak yang

¹⁰Tafsir *Maudu'i* menurut pengertian istilah para ulama adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Setelah itu kalau mungkin disusun berdasarkan turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya. Langkah selanjutnya adalah menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga si mufassir dapat dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan pula tujuannya yang menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami sehingga bagian-bagian yang terdalem sekalipun dapat diselami. Lihat Drs. Rosihon Anwar, M.Ag., *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 43-44.

¹¹Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 25

ditimbulkan dari kekafiran dan sikap-sikap dalam berinteraksi sosial terhadap orang kafir.¹²

Sebagai contoh, ketika tafsir ini menguraikan term *kufr* dengan beragam bentuknya. *Pertama*, dalam bentuk kata kerja lampau, objek yang ditunjuk term *kufr* ini adalah orang-orang yang telah berbuat *kufr*, baik umat terdahulu sebelum datangnya Nabi Muhammad saw. maupun yang hidup di zaman turunnya al-Qur'an. Bentuk kekafiran yang diungkapkan dalam arti pengingkaran dan pendustaan pada Allah. Pengingkaran terhadap nikmat Tuhan, baik nikmat materil maupun non-materil, adalah bentuk *kufr* lain yang diungkap dengan bentuk kata kerja lampau ini. *Kedua*, dalam bentuk kata kerja *mud}ari'*, yang tidak memberikan informasi arti dan jenis *kufr* yang beragam, tetapi lebih banyak mengungkap tentang kekafiran atas nikmat Allah. *Ketiga*, dalam bentuk perintah (*amr*), muncul dua kali dalam al-Qur'an yang keduanya bukan merupakan perintah Tuhan pada hamba-hamba-Nya untuk menjadi kafir, tetapi merupakan perintah dari makhluk kepada sesamanya untuk menjadi kafir. Sedangkan dalam bentuk *ism masdar* uncul sebanyak 41 kali, yang sebagian besar berisi penegasan tentang iman sebagai lawan *kufr*.¹³

3. *Gaya Bahasa Penulisan Tafsir*

Gaya bahasa penulisan yang digunakan oleh Harifuddin Cawidu dalam penulisannya adalah gaya tulisan ilmiah, sebagaimana diketahui bahwa karyanya ini untuk meraih gelar doktor. Oleh karena itu, kalimat yang cenderung menunjuk pada sistem komunikasi oral dihindari olehnya, seperti kata: anda, kita, saya, dan seterusnya. Akan tetapi, meskipun ia sudah berusaha menghindari pemakaian komunikasi oral tersebut, pemakalah masih menemukan ia menggunakan komunikasi tersebut.

¹²Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 183.

¹³Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 35-37.

Sebagaimana dalam sebuah pernyataannya menggunakan kata “menurut hemat saya, penafsiran taqwa dengan “takut kepada Tuhan” dan seterusnya”.¹⁴

4. *Sifat Mufasir*

Karya Harifuddin Cawidu ini merupakan karya yang bersifat individual yang berasal dari tugas akademik. Menurut pemakalah, dalam peneitiannya ini Harifuddin Cawidu bersifat objektif sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh para akademik dalam suatu penelitian.¹⁵

5. *Sumber-Sumber Rujukan*

Penelitian Harifuddin Cawidu ini bercorak *library* murni, yakni semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber pertama dan utama atau yang sering disebut dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah Kitab Suci al-Qur'an karena penelitiannya ini menyangkut al-Qur'an secara langsung. Dan sumber-sumber sekundernya adalah kita-kitab tafsir, di antaranya: *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (Tafsir al-Manar)* karya Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Kasir, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Muh}ammad Ibn Jarir al-Tabari, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* karya Muhammad Husain al-Tabataba'i, *al-Kasyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* karya al-Zamakhshyari, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* karya al-Baidawi, *The Message of The Qur'an* karya Muhammad Asad.¹⁶

¹⁴Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 16.

¹⁵Yang dimaksud dengan objektif di sini adalah penelitian yang dilakukan atas dasar kepentingan ilmiah sehingga faktor-faktor keuntungan pribadi atau golongan tidak berperan. Sedangkan subjektif adalah karya seseorang yang dimotifasi oleh kepentingan pribadinya atau kelompoknya dengan menafikan faktor-faktor objektifitas. Lihat Mardan dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'I* (Makassar: al-Zikra, 2011), h. 99.

¹⁶Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 20.

Sebagai dasar rujukan untuk analisis makna kata-kata dan term-term tertentu dari ayat-ayat al-Qur'an, digunakan *al-Mufradat fi Garib al-Qur'an* karya al-Ragib al-Asfahani dan *Lisan al-'Arab* karya Ibn Manzur al-Ansari. Untuk pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dalam membahas topik-topik tertentu, maka kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqi dijadikan sebagai pegangan.¹⁷

6. Metode Penafsiran

Metode tafsir adalah suatu perangkat dan tata kerja yang digunakan dalam proses penafsiran al-Qur'an. Secara metodologis, ada dua arah dalam melihat kerangka metodologi yang dipakai yakni tafsir riwayat¹⁸ dan tafsir pemikiran.¹⁹

Dalam kaitan karya Harifuddin Cawidu, ia lebih cenderung pada metode tafsir pemikiran. Menurut Mani' 'Abd al-Halim, tafsir pemikiran atau *al-Tafsir bi al-Ra'yi* memiliki beberapa variabel di antaranya: ilmu bahasa Arab yang meliputi, ilmu *Sarf*, *Nahwu*, *Balagh* dan apa yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw., dan lain-lain.²⁰ begitu juga yang diungkapkan oleh Islah, terdapat

¹⁷Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 21.

¹⁸Tafsir riwayat (*al-Tafsir bi al-Ma's'u>r*) adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri (ayat dengan ayat), al-Qur'an dengan sunnah, al-Qur'an dengan perkataan sahabat, dan al-Qur'an dengan perkataan tabi'i. Lihat Dr. Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassiru>n*, Juz IV (t.p. tnp., 1976), h. 5. Lihat juga Manna' al-Qatitja>n, *Maba>hjis\ fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n* (Cet. XIX; Beirut: Muassisah al-Risa>lah, 1406 H/ 1983 M), h. 347.

¹⁹Tafsir pemikiran (*al-Tafsir bi al-Ra'yi*) adalah tafsir yang di dalam menjelaskan maknanya atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri atau ijtihadnya sendiri, pengambilan kesimpulan pun didasarkan pada logikanya semata. Lihat Manna' al-Qatitja>n, *op. cit.*, h. 351. Lihat juga Muhammad 'Abd al-'Azzi>m al-Zarqa>ni>, *Mana>hil al-'Irfa>n fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n*, Juz II (Cet. I; Beirut: Da>r al-Fikr, 1996), h. 36.

²⁰Lihat A. D. Mani' Abd al-Halim Mahmud, *Manahij al-Mufassirin* (Cet. II; Kairo: al-Muassah al-Su'udiyah, 1423 H/ 2003 M), h. 6.

dua variabel pokok sebagai titik tolak pada metode tafsir pemikiran yakni [a] variabel social kultural yakni teks al-Qur'an muncul dan diarahkan pertama kali, dan [b] struktur linguistic teks yang meliputi analisis semantik dan semiotik.²¹

Harifuddin Cawidu lebih menekankan pada struktur linguistik. Setiap terma-terma *kufr*, beliau kaji secara mendalam dengan analisis kebahasaan atau semiotik. Misalnya, ketika Harifuddin menguraikan term *z}ulm*. Term dengan kata jadinya terulang sebanyak 289 kali dalam al-Qur'an yang mempunyai arti yang cukup variatif, misalnya aniaya, kejahatan, dosa, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan. Beliau lalu mengaitkannya dengan perilaku *kufr*. Sejauh proses perubahan makna tersebut, beliau merujuk kembali pada arti dasarnya yaitu "menempatkan sesuatu bukan pada tempat yang semestinya".²²

Selain analisis semiotik, Harifuddin Cawidu juga menggunakan analisis semantik. Analisis semacam ini pada awalnya mengandaikan adanya keharusan kajian kebahasaan secara umum, ataupun proses perkembangan dan perluasan medan semantiknya. Misalnya, Harifuddin Cawidu menelusuri term-term yang secara langsung menunjuk pada konsep kekafiran dengan berbagai variasi makna dan konteksnya; *juhud, inkar, makr, ilhad, syirk*; serta terma-terma yang secara tidak langsung menunjuk pada kekafiran, *fusuq, zulm, ijam, 'isyan, dalal, gay, israf, l'tida, fasad, gaflat, kizb, istikbar, dan takabbur*.

Analisis semantik juga meniscayakan adanya pola kajian antar ayat. Dalam karyanya, istilah *kufr* dipahami sebagai sikap seseorang yang tidak percaya adanya Allah. Ia melakukan model penafsiran semacam ini dengan baik, hal itu terlihat dari defenisi yang ia paparkan mengenai pengertian kafir dengan menjelaskan

²¹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju. h. 203.

²²Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. h. 85

bahwa *kufir* dalam al-Qur'an meliputi banyak hal, tidak seperti pemahaman kebanyakan orang selama ini.²³

Dalam memaknai kekafiran, Harifuddin secara tegas mengatakan bahwa tidak dapat lagi diragukan kekafirannya karena pertama, mereka tidak mempercayai pokok-pokok keimanan yang diyakini dalam Islam, mendustakan Rasulullah Saw dan ajaran-ajaran yang dibawanya, serta mendustakan rasul-rasul Allah lainnya. Kedua bahwa secara umum, konsep ketuhanan mereka bertentangan dengan konsep Islam.

7. *Corak Tafsir*

Menurut Prof. Dr. Nashruddin Baidan, yang dimaksud dengan corak penafsiran adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikir atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.²⁴ Kemudian Islah membagi nuansa tafsir atau corak tafsir dalam lima tipologi yakni nuansa kebahasaan, nuansa teologis, nuansa sosial kemasyarakatan, nuansa sufistik, dan nuansa psikologis.²⁵

Jika tipologi Islah yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai karya Harifuddin ini, maka nuansa yang tampak dalam karyanya adalah nuansa teologis. Hal ini terlihat dari judul yang dikemukakan oleh Harifuddin Cawidu yang menyebutkan bahwa kajiannya bersifat teologis. Karena tema yang diangkat yaitu *kufir*, dikaji dan diperdebatkan di kalangan teolog pada khususnya dan para ulama pada umumnya.

²³Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* h. 103-164.

²⁴Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 388.

²⁵Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, h. 231.

8. *Metode Pendekatan²⁶ dan Analisis*

Karena obyek studi ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka pendekatan yang dipilih di dalamnya adalah pendekatan ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir, dikenal beberapa metode penafsiran al-Qur'an yang masing-masing memiliki cirri khas tersendiri.

Menurut al-Farmawi sebagaimana yang dikutip oleh Harifuddin Cawidu dalam bukunya, mengatakan bahwa setidaknya, terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur'an, yaitu: metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i*. metode yang terakhir ini adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²⁷

Meskipun metode tafsir *maudhu'i* yang dipergunakan oleh Harifuddin Cawidu dalam karyanya, tetapi bukan berarti ia tidak menggunakan metode-metode lainnya. Begitu juga dengan pendekatan yang dipergunakan, hal itu terlihat dari berbagai ilmu bantu yang turut mewarnai karya beliau ini. Lebih tepatnya, pendekatan yang digunakan Harifuddin Cawidu ini adalah pendekatan multidisipliner²⁸. Cara ini dimaksudkan untuk pengayaan wawasan penafsiran sehingga lebih berbobot dan lebih sempurna, karena sebagai kajian tematik, term yang dikaji seharusnya tuntas, paling tidak, dapat menjadi rujukan bagi orang lain.

²⁶Yang dimaksud dengan metode pendekatan adalah pola pikir (*al-ittija>h al-fikri>*) yang dipergunakan untuk membahas suatu masalah. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Cet. III; Sleman: Teras, 2010), h. 138.

²⁷Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* . h. 21.

²⁸Pendekatan ini berupaya membahas dan mengkaji objek dari beberapa disiplin ilmu, artinya ada upaya untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an atau suatu objek dengan mengaitkan disiplin-disiplin ilmu yang berbeda. M. Alfatih, *op.cit.*, h. 144. Lihat juga Mardan dkk, *op. cit.*, h. 101.

9. Contoh Penafsiran Harifiddin Cawidu

Salah satu masalah pokok yang banyak dibicarakan oleh al-Qur'an adalah Kufr (kekafiran). Kufr pada dasarnya merupakan antitesis dari iman, sedangkan iman adalah bagian dari ajaran atau aspek Islam yang paling pokok dan fundamental²⁹. Kufr dari segi bahasa berarti menutupi, term-term Kufr yang terulang sebanyak 525 kali dalam al-Qur'an itu, meskipun tidak seluruhnya merujuk kepada arti Kufr secara istilah (terminologi), namun semuanya dapat dirujuk kepada makna Kufr secara bahasa. Term-term Kufr yang tidak mempunyai keterkaitan makna dengan Kufr secara istilah tetapi berhubungan erat dengan arti Kufr secara bahasa adalah:

1. Kaffara, yukaffiru, takfīr yang berarti menghapuskan,
2. Kaffarat yang berarti denda penebus dosa atau kesalahan tertentu
3. Kafūr yang pada dasarnya berarti kelopak yang menutupi buah, tetapi dalam al-Qur'an term yang muncul satu kali ini dalam Qs. Al-Insan/76:5, diartikan sebagai nama mata air di surga yang airnya putih, baunya sedap, dan enak rasanya.
4. Term kuffar (bentuk plural dari kafir) yang terdapat dalam Qs. Al-Hadīd/57:20 secara konstektual, berarti petani-petani.

Term-term ini pada dasarnya, tidak merupakan obyek kajian studi ini. Akan tetapi, dapatnya term ini dirujukkan kepada arti "menutupi" akan menjadi bukti bagi hipotesis penulis bahwa salah satu esensi *Kufr* dalam al-Qur'an adalah menutup-nutupi nikmat dan kebenaran, baik kebenaran dalam arti Tuhan (sebagai sumber kebenaran) maupun kebenaran dalam arti ajaran-ajaran-Nya yang disampaikan melalui rasul-rasul-Nya.³⁰

²⁹Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Bulan Bintang :Jakarta 1991, h. 6

³⁰Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, h. 30-31

Ditinjau dari segi kandungannya, term-term *Kufr* dalam bentuk *ism-fā'il* secara tekstual, berisi informasi mengenai sifat, watak, dan ciri-ciri orang-orang kafir. Di antara ciri-ciri itu adalah:

1. Bersikap sombong, ingkar dan membangkang terhadap kebenaran
2. Mengolok-olok rasul-rasul Tuhan dan menuduh mereka sebagai tukang sihir
3. Menghalangi orang dari jalan Allah
4. Membuat-buat kebohongan terhadap Allah
5. Lebih mencintai dunia daripada akhirat
6. Bakhil dan menyuruh orang berbuat bakhil
7. Makan riba dan memakan harta orang secara batil
5. Kaffarat yang berarti denda penebus dosa atau kesalahan tertentu
6. Kafūr yang pada dasarnya berarti kelopak yang menutupi buah, tetapi dalam al-Qur'an term yang muncul satu kali ini dalam Qs. Al- Insan/76:5, diartikan sebagai nama mata air di surga yang airnya putih, baunya sedap, dan enak rasanya.
7. Term kuffar (bentuk plural dari kafir) yang terdapat dalam Qs. Al-Hadīd/57:20 secara konstektual, berarti petani-petani.

Term-term ini pada dasarnya, tidak merupakan obyek kajian studi ini. Akan tetapi, dapatnya term ini dirujuk kepada arti "menutupi" akan menjadi bukti bagi hipotesis penulis bahwa salah satu esensi *Kufr* dalam al-Qur'an adalah menutup-nutupi nikmat dan kebenaran, baik kebenaran dalam arti Tuhan (sebagai sumber kebenaran) maupun kebenaran dalam arti ajaran-ajaran-Nya yang disampaikan melalui rasul-rasul-Nya.³¹

⁵ Harifuddin Cawidu, Konsep *Kufr* Dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik, h. 30-31

Ditinjau dari segi kandungannya, term-term Kufr dalam bentuk ism al-fā'il secara tekstual, berisi informasi mengenai sifat, watak, dan ciri-ciri orang-orang kafir. Di antara ciri-ciri itu adalah:

1. Bersikap sombong, ingkar dan membangkang terhadap kebenaran.
2. Mengolok-olok rasul-rasul Tuhan dan menuduh mereka sebagai tukang sihir
3. Menghalangi orang dari jalan Allah
4. Membuat-buat kebohongan terhadap Allah
5. Lebih mencintai dunia daripada akhirat
6. Bakhil dan menyuruh orang berbuat bakhil
7. Makan riba dan memakan harta orang secara bati
8. Memandang baik perbuatan jahat yang mereka lakukan

Bila kita menelusuri term-term Kufr yang terdapat dalam al-Qur'an, akan terlihat bahwa tidak semua term-term tersebut mengacu kepada makna Kufr yang disebut di atas. Selain makna tersebut, term Kufr yang disebut dalam al-Qur'an sebanyak 525 kali, mempunyai arti yang cukup bervariasi. Terkadang Kufr berarti menutup-nutupi nikmat Tuhan atau tidak berterimakasih atas nikmat yang diperoleh dalam hidup ini. Misalnya, pernyataan Tuhan dalam Qs. Ibrahim 14:7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Harifuddin Cawidu lahir di Maroangin Enrekang pada tanggal 8 Mei 1951. Pendidikan dasarnya dimulai dari SDN Maroangin (selsesai 1963) dan SD-DDI Maroangin (selesai 1965), kemudian pendidikan menengahnya SMP & SMA (1963-1969) diselesaikan di Enrekang kampungnya sendiri dan melanjutkan Perguruan Tinggi SP-IAIN Parepare. Dan merampungkan SP-nya, pada jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin di IAIN Alauddin Ujung Pandang (selesai 1976). tahun 1983 ia kuliah di S-2 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (lulus 1985). Di kampus yang sama, ia mengambil program Doktor (S3) dan lulus tahun 1989. Selanjutnya beliau menjadi seorang dosen dan menggeluti beberapa bidang lain.
2. Buku karya Harifuddin ini ditulis untuk meraih gelar akademik tertinggi doktor, dan untuk mengatasi atau membantu menjawab fenomena sosial yang terjadi masyarakat dan dikarenakan oleh latar belakang keilmuannnya. Adapun judul dari karyanya adalah "Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik".
3. Karya Harifuddin ini, jika dilihat dari teknis penulisan mencakup:
 - a. Sistematika penyajian tafsir bersifat tematik
 - b. Bentuk penyajian tafsir, dengan menafsirkan secara detail, mendalam, dan komprehensif.
 - c. Gaya bahasa penulisan bersifat gaya tulisan ilmiah.
 - d. Pendekatan yang digunakan dalam karyanya ini berupa pendekatan multidisipliner.
 - e. Corak tafsir yang terlihat dalam karyanya ini adalah teologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembang Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- _____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Cet. I; Jakarta: Teraju, 2003.
- Hamzah, Muchotob. *Studi al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Malik, Muh. Anis. *Studi Metodologi Tafsir*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Mardan dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Makassar: al-Zikra, 2011.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Cet. XIX; Beirut: Muassisah al-Risalah, 1406 H/ 1983 M.
- Rusyadi dkk, *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. III; Sleman: Teras, 2010.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufassiru>n*, Juz IV, ttp. tnp., 1976.
- al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulu>m al-Qur'an*. Juz II, Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1996.